

**PRODUKSI LATEKS SADAP ATAS DAN SADAP BAWAH
PADA BEBERAPA KLON TANAMAN KARET
(*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.)**

Oleh:

**LISA ERDAWATI
18721040**

RINGKASAN

Tanaman karet memiliki siklus hidup yang relatif lama, 20 – 25 tahun dengan waktu siap sadap pada umur 5 tahun lebih dan untuk mendapatkan lateks harus dilakukan pengirisan pada kulit karet yang disebut dengan penyadapan. Pengamatan dilakukan pada tanaman karet dengan sistem sadap atas S4/D3 dan sadap bawah S2/D3 pada klon RRIC 100, PB 260 dan GT 1. Klon-klon yang ada pada tanaman karet juga berpengaruh terhadap hasil produksi lateks, hal ini dapat disebabkan oleh karakteristik lateks dari masing-masing klon. Dalam kegiatan ini bisa diketahui bagaimana cara penyadapan yang benar, produksi dan pendapatan dari sistem sadap atas S4/D3 dan sadap bawah S2/D3. Peranan penyadapan juga sangat berpengaruh pada hasil produksi. Produksi tertinggi sadap atas dari klon RRIC (39.675 kg), diikuti oleh klon PB 260 (36.111 kg) dan klon GT 1 (32.677 kg). Produksi sadap bawah yang tertinggi juga sama dengan sadap atas klon RRIC 100 (29.425 kg), diikuti oleh klon PB 260 (27.905 kg) dan klon GT 1 (25.527 kg). Pendapatan yang tertinggi baik dari sadap atas maupun sadap bawah diperoleh oleh klon RRIC 100, diikuti klon PB 260 dan klon GT 1.

Kata kunci: biaya penyadapan, keuntungan penyadapan, produksi lateks sadap atas dan sadap bawah.